

## BAB II

### FUNGSI DARI ELEMEN DALAM WASHITSU

Bab ini akan membahas tentang sejarah dari *washitsu*, mulai dari zaman Nara di mana mulai *tatami* muncul, hingga zaman Muromachi, zaman saat *tatami* mulai banyak digunakan dan ruangan yang beralaskan *tatami* disebut *washitsu*. Bab ini juga akan membahas tentang elemen-elemen yang ada pada *washitsu* serta fungsi-fungsi dari elemen-elemen tersebut. Selain itu bab ini juga akan membahas tentang etika dalam *washitsu* dan beberapa fungsi dari *washitsu* dalam tata ruang rumah Jepang sebagai ruangan yang memiliki banyak fungsi.

#### 2.1 Sejarah *Washitsu*

*Washitsu* (和室) adalah ruangan bergaya Jepang. Membahas tentang *washitsu* tidak dapat terlepas dari *tatami* (畳) karena ciri utama *washitsu* adalah lantainya yang beralaskan *tatami*, sehingga *washitsu* terkadang juga disebut sebagai ruang *tatami*. Pada zaman Heian sampai dengan pertengahan zaman Edo terdapat tiga gaya arsitektur Jepang; *Shinden Zukuri* (寝殿造り), *Shoin Zukuri* (書院造り), dan *Sukiya Zukuri* (数寄屋造り). Pada gaya arsitektur *Shinden Zukuri*, *tatami* masih belum digunakan pada *washitsu* dan hanya menggunakan lantai papan kayu.

*Tatami* muncul di zaman Nara (710-794). Lalu pada zaman Heian (794-1185), *tatami* ditempatkan di atas lantai kayu sebagai tempat duduk para bangsawan dan *samurai*. Tidak hanya digunakan untuk duduk tetapi *tatami* juga digunakan untuk tidur, pada masa itu disebut dengan *goza* (莫座). Sampai pada akhir zaman Muromachi sekitar abad ke-16 *tatami* digunakan untuk menutupi seluruh lantai rumah. Ruangan-ruangan yang ditutupi *tatami* disebut dengan *zashiki* (座敷) yang sekarang lebih dikenal dengan ruang *tatami* atau *washitsu*. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

Pada zaman Muromachi *tatami* menjadi lebih luas, tetapi masih kalangan bangsawan yang menggunakannya. Mereka menutupi seluruh lantai kamar-kamar mereka dengan *tatami*. Saat itu *washitsu* difungsikan sebagai ruang belajar di kuil-kuil, biasanya dilengkapi dengan *tsukeshoin* (付書院) dan *chigaidana* (違い棚). Setelah itu fungsinya diperluas untuk menerima dan menghibur tamu, dilengkapi dengan *fusuma* (襖) dan *shoji* (障子). Pada masa itu ruangan dengan gaya seperti ini masuk dalam kategori dengan *Shoin Zukuri* (書院造り) atau gaya *Shoin*. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)



Gambar : Shoin Zukuri. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

Lalu *Shoin Zukuri* berkembang menjadi *Sukiya Zukuri* (数寄屋造り) atau gaya *Sukiya*. *Sukiya Zukuri* berkembang pada zaman Azuchi Momoyama. *Sukiya Zukuri* adalah variasi gaya dari *Shoin Zukuri* dengan perberdaan artistik yang halus. *Sukiya Zukuri* dipengaruhi oleh upacara minum teh. *Washitsu* bergaya *Sukiya* cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan gaya *Shoin*. Karakteristiknya adalah dinding tanah liat tanpa hiasan, anyaman jerami, langit-langit bambu dan *fusuma* dengan motif polos (tidak bermotif).



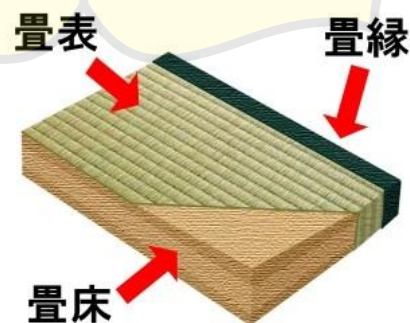
Gambar : Sukiya Zukuri. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

## 2.2 Elemen dari Washitsu

Dalam *washitsu* terdapat elemen-elemen yang dibangun dalam ruangan untuk menjadikannya *washitsu*. Tetapi seiring berjalannya waktu bahan-bahan konstruksi di rumah-rumah Jepang telah berubah dari kayu atau bambu menjadi baja, keramik dan material-material yang lebih *modern*, elemen-elemen dalam *washitsu* pun ikut berubah. Berikut adalah elemen-elemen yang terdapat dalam *washitsu*.

### 2.2.1 Tatami (畳)

*Tatami* adalah tikar yang terbuat dari jerami dengan ukuran sekitar satu kali dua meter. Awalnya menggunakan *tatami* adalah suatu kemewahan bagi masyarakat Jepang tetapi seiring berjalannya waktu *tatami* dapat ditemukan hampir di seluruh rumah tradisional Jepang. Survei pada buku *Building Legislative Coalitions for Free Trade in Asia* mengatakan bahwa di tahun 2009, 82% responden memiliki setidaknya satu ruangan *tatami* (*washitsu*), walaupun konsumsi domestik *tatami* menurun karena adanya lantai kayu yang mengambil alih *tatami* pada rumah-rumah yang baru dibangun, tetapi *tatami* tetap memiliki tempat khusus di hati masyarakat Jepang. Hal itu tercermin pada pepatah “畳の上で死にたい” (*tatami no uede shinitai*). Pepatah tersebut menggambarkan akan keinginan seseorang yang ingin mati dan menua di rumah. (Naoi, 2015:153)



Gambar : Lapisan *tatami*. (<https://allabout.co.jp/gm/gc/30806/>)

*Tatami* memiliki struktur dasar sederhana yang terdiri dari bagian dasar atau *tatamidoko* (畳床), bagian penutup atau *tatamiomote* (畳表), dan pinggiran *tatami-tatami tatamiheri* (畳縁). Singkatnya bagian *doko* terbuat dari berlapis-lapis jerami padi, diikat rapat lalu dikompres. Bagian *omote* adalah rumput *igusa* yang dikeringkan, dan bagian *heri* terbuat dari benang kapas atau rami sintetis.

Fungsi dan kualitas *tatami* pun diukur dari *doko*, *omote*, dan *heri*. *Doko* dengan kualitas baik adalah, *doko* yang dipress dengan sangat kuat. *Doko* dari ukuran 40 cm ditekan hingga ke ukuran kurang lebih tipis menjadi 5 cm. Semakin kuat tekanan semakin rapat *doko* yang dihasilkan. Pada masa kini tidak hanya menggunakan material jerami melainkan dicampur dengan *styrofoam*. *Doko* jenis ini disebut dengan *sty-doko* atau *sandwich base*, dikarenakan lapisannya yang terdiri dari *gomoku* (jerami yang dihancurkan)-*styrofoam-gomoku*.

Selain itu terdapat *doko non-natural* (*kenzai doko*). Material yang digunakan adalah *insulation board*, *polystyrene foam* yang ditumpuk papan, dan 100% papan. Bahan-bahan *non-natural* dianggap lebih murah, tahan akan kelembaban, dan tahan dari tungan dan serangga. Namun material ini tidak nyaman untuk kaki dan tidak tahan lama. (<https://kyo-tatami.com/world/about/>)

*Doko* dengan kualitas terbaik digunakan pada *chashitsu* (茶室) atau kuil. Sedangkan *doko* dengan kualitas rendah digunakan pada rumah tinggal atau apartemen.

|                              | Grade                         | QualityWeight<br>(92W) g | Clearance of<br>yarn (cm) | Purpose                                                         |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Best quality<br>natural base | the best quality<br>there is. | 30.4~34.6                | 8.0 or less               | Used in tea rooms, shrines & temples                            |
| High quality<br>natural base | uper-high grade<br>quality.   | 28.2~32.4                | 8.1~9.5                   | Used in high-class residential projects.                        |
| Natural base                 | second-grade.                 | 26.0~30.2                | 9.6~12                    | Better than average quality. Highest<br>demand, used for homes. |
| Multipurpose                 | third-grade.                  | 23.8~28                  | 12.1~14.5                 | Popular for apartments and low cost jobs.                       |

Gambar : Ukuran kualitas *doko*. (<https://kyo-tatami.com/world/about/>)

Serupa dengan *doko*, *omote* dengan kualitas terbaik terbuat dari rumput *igusa* dengan kualitas baik yang hanya dipanen setahun sekali dan memiliki empat senar rami dalam setiap tenunannya sehingga menjadi lebih tebal dan kuat. Dengan menggunakan *igusa* dengan kualitas yang baik dapat digunakan di tempat-tempat sakral seperti kuil dan rumah-rumah orang kaya. Sedangkan *heri* pada zaman dahulu terbuat dari serat alami seperti kapas atau rami, namun pada masa kini bahan *heri* dapat diganti dengan serat sintetis. Serat sintetis dianggap lebih murah dan kuat. Tetapi *heri* dari bahan alami tetap dianggap lebih bagus kualitasnya. *Heri* dapat berwarna polos atau bisa juga bermotif, *heri* bermotif lebih mahal dan ditemui pada kuil-kuil dan *tokonoma*.

### 2.2.2 *Fusuma* (襖)

Sebelum abad ke-7 rumah-rumah di Jepang tidak memiliki pembagian struktural antar ruangan dan hanya menggunakan sekat untuk pemisah antar ruangan. Hal itu menyebabkan udara dingin masuk saat musim dingin. Pada saat itu diciptakan *fusuma* bingkai kayu dengan dilapisi sutera. Setelah kertas dibawa ke Jepang dari Cina, bahan sutera diganti dengan kertas tebal dan buram.



Gambar : *Fusuma*. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

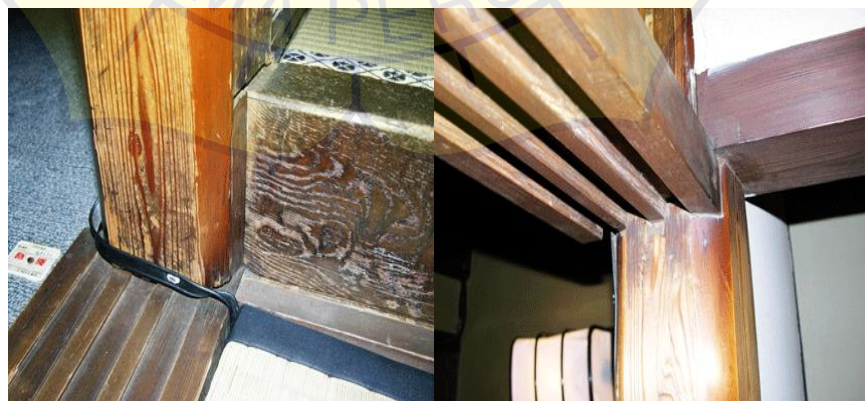
Pada *fusuma* terdapat gambar yang disebut *Yamato-e* (大和絵). Gambar-gambar tersebut bermotif pemandangan musim-musim dan orang-orang Jepang. *Fusuma* dengan motif lukisan biasa ditemukan pada kuil-kuil dan istana. Sedangkan pada rumah biasa atau *ryoukan*, *fusuma* cenderung lebih sederhana. (Yagi, 1982:4)



Gambar : *Fusuma* di Kastil Nijo.

([http://www.geocities.jp/fkmtf928/2011GWcvn\\_KYOTO.html](http://www.geocities.jp/fkmtf928/2011GWcvn_KYOTO.html))

Untuk menggeser *fusuma* dibuat rel di bagian atas dan bawah yang disebut *kamoi* (鴨居) dan *shikii* (敷居).



Gambar : *Shikii*, rel bawah (kiri) dan *kamoi*, rel atas (kanan).

(<http://bartokdesign.com/category/shoji-doors>)

### 2.2.3 Shoji (障子)

Selain *fusuma*, jenis partisi lainnya pada rumah Jepang adalah *shoji*. Berbeda dengan *fusuma* yang tidak dapat ditembus cahaya, lapisan kertas pada *shoji* memungkinkan cahaya dan udara untuk masuk ke dalam ruangan. Lapisan kertas putih pada *shoji* relatif tipis dan mudah sobek dan seiring berjalannya waktu akan berubah menjadi kusam, sehingga *maintenance* pada *shoji* harus dilakukan, seperti mencuci lalu mengeringkan bingkai *shoji* serta mengganti lapisan kertas pada *shoji*. Seperti halnya tirai pada jendela, *shoji* berfungsi sebagai tirai pada *washitsu*. Seperti *fusuma*, terdapat *kamoi* dan *shikii* juga yang berfungsi untuk rel menggeser *shoji*. (Otowa, 2009:69)



Gambar : Shoji. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

### 2.2.4 Ranma (欄間)

Pada zaman dahulu sebelum adanya penerangan listrik, ruangan dalam rumah tidak mendapatkan pencahayaan yang cukup. Pencahayaan masuk melalui ventilasi yang disebut *ranma*. *Ranma* dapat dibuat seperti *shoji* dan *fusuma* yang mempunyai rel bagian atas dan bawah untuk menggeser. Ada juga *ranma* tanpa rel geser, memungkinkan cahaya, udara, dan suara dari luar masuk ke dalam *washitsu* dan sebaliknya meskipun *fusuma* atau *shoji* ditutup. *Ranma* tertutup kertas buram yang bisa dihias menyesuaikan dengan warna *fusuma* atau dapat dibiarkan polos tanpa hiasan. Ada juga *ranma* yang diukur dari kayu, dengan

bentuk pola ukiran pemandangan burung bangau, awan, pohon. Pola lainnya dari *ranma* adalah pola ukiran yang lebih sederhana yaitu pola asli dari kayu tersebut. (Locher, 2010:110)



Gambar : *Ranma* dengan kertas buram.

(<https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wooden-panel-used-as-a-decorative-transom-above-paper-covered-sliding-doors,ranma,katori-city,japan.JPG>)



Gambar : *Ranma* dengan ukiran kayu. (Gambar : *Ranma* dengan kertas buram.

(<https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wooden-panel-used-as-a-decorative-transom-above-paper-covered-sliding-doors,ranma,katori-city,japan.JPG>)

### 2.2.5 *Tokonoma* (床の間)

Seperti halnya perapian pada ruang tamu atau ruang keluarga Barat, *Tokonoma* merupakan pusat pada *washitsu*, di mana letak *tokonoma* lebih tinggi lima inci sampai empat inci. *Tokonoma* adalah ceruk atau ruang kecil yang dibuat pada dinding *washitsu* yang digunakan untuk memajang *ikebana*, *bonsai*, *suiseki*, harta keluarga seperti pedang, foto keluarga, atau jimat.



Gambar : Tokonoma. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

Tamu yang datang biasanya duduk di depan *tokonoma* sehingga menikmati benda-benda seni yang dipajang di *tokonoma* seperti *ikebana* (生花), *bonsai* (盆栽), dan *suiseki* (水石). Dengan itu dapat menjadi sarana untuk bermeditasi. Pada zaman dahulu *tokonoma* digunakan untuk hal yang lebih formal dan spiritual, seperti tempat untuk menaruh dupa dan memajang kaligrafi. (Anderson, 1991:158)

#### 2.2.6 Tenjō (天井)

*Tenjō* adalah langit-langit. Langit-langit pada *washitsu* dirancang untuk mengubah suasana ruangan. Ada banyak jenis bahan langit-langit seperti kayu lapis, papan serat, papan *gypsum* dan plastik. Untuk membuat suasana *washitsu* yang khas arsitek Jepang membuat *tenjō* menggunakan material kayu. (<http://www.hachise.com/kyomachiya/features/interiorTenjo.html>)



Gambar : Tenjō. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

Terdapat beberapa jenis *tenjō* pada *washitsu*. *Tenjō* memiliki jenis yang berbeda-beda tergantung pada fungsi dan tingkat keformalan sebuah ruangan. Beberapa jenis *tenjō*, antara lain :

- *Ajiro tenjō*; langit-langit yang terbuat dari anyaman bambu, biasa ditemukan pada ruang *tatami* atau *chashitsu*.
- *Go tenjō*; terbuat dari balok kayu membuat pola persegi, dianggap sebagai desain *tenjō* paling formal.
- *Saobuchi tenjō*; desainnya terdiri dari kayu datar yang ditopang oleh balok, juga sering ditemukan pada ruang *tatami*.
- *Yamato tenjō*; papan kayu yang ditopang dengan balok-balok kecil, biasa dipakai pada ruang yang informal seperti dapur atau area toko.

#### 2.2.7 *Chigaidana* (違い棚)

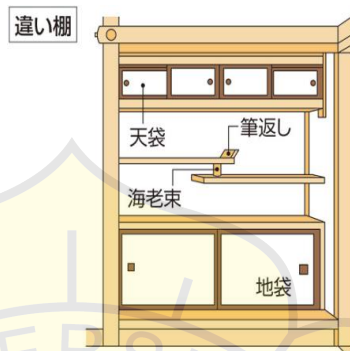
*Chigaidana* adalah rak *built-in* yang terdapat di samping *tokonoma*. Digunakan untuk meletakkan dekorasi seperti vas bunga dan tempat dupa.



Gambar : *Chigaidana*. (<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html> )

Pada *chigaidana* disediakan rak bagi *tenbukuro* (天袋) bagian atas dan bagian bawah *jibukuro* (地袋). Rak ini biasa digunakan untuk menyimpan barang pribadi. Di antara rak bawah dan atas dipasang rak papan terbuka yang dipasang pada tingkat yang berbeda. Sebuah tiang kecil atau *ebizuka* (海老束) digunakan sebagai penyangga, lalu pinggirannya diberi kayu melengkung atau *fudegaeshi* (筆返し) yang

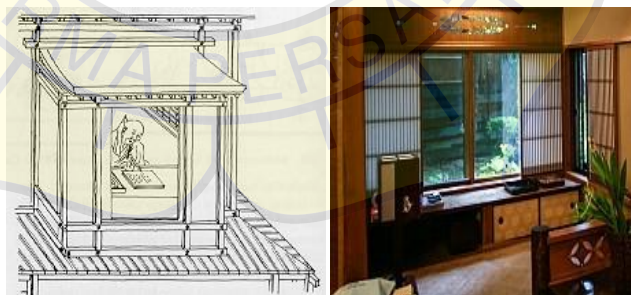
berguna agar benda yang ada di atasnya jatuh. Rak paling atas adalah tempat pembakaran dupa, wadah dan nampan teh. Sedangkan rak di bawahnya digunakan untuk menyimpan alat terkait penyajian makanan. (<http://www.aisf.or.jp/~jaanus/deta/c/chigaidana.htm>)



Gambar : Chigaidana. (<https://kotobank.jp/word/天袋-578863>)

#### 2.2.8 Tsukeshoin (付書院)

*Tsukeshoin* adalah meja yang diletakkan di bawah jendela atau *shoji*. Tujuan diletakkannya *tsukeshoin* dekat dengan jendela adalah untuk mengatur cahaya yang masuk karena *tsukeshoin* biasa digunakan untuk meja belajar membaca atau menulis.



Gambar :Tsukeshoin.

(<http://www.columbia.edu/itc/ealac/V3613/shoin/deskalcv.htm>&<https://www.japan-guide.com/e/e2007.html>)

Pada buku *The Pictorial Biography of Monk* banyak terdapat ilustrasi gambar tentang *tsukeshoin*, sehingga *tsukeshoin* diperkirakan

muncul pada periode *Kamakura* sekitar abad ke-13 atau 14. Mirip dengan *chigaidana*, *tsukeshoin* juga menjadi tempat untuk meletakkan vas bunga, kendi, dan alat tulis. (<http://www.columbia.edu/itc/ealac/V3613/shoin/deskalcv.htm>)

### 2.2.9 *Butsudan* dan *Kamidana* (仏壇 & 神棚)

*Butsudan* adalah altar untuk penganut agama Budha. *Butsudan* berbentuk seperti kabinet dengan dua pintu yang terbuka. Di dalamnya terdapat patung Budha dan gulungan kaligrafi. Selain itu juga *butsudan* digunakan untuk meletakkan lilin, dupa, lonceng juga persembahan seperti buah-buahan, teh, atau nasi. Persembahan diletakkan untuk meminta bimbingan dan perlindungan dari roh leluhur. (Jeremy, 1989:60)



Gambar : *Butsudan*. (<https://tonymariani.wordpress.com/2008/11/19/butsudan-home-shrine/>)

*Kamidana* atau *kami altar* adalah altar untuk penganut agama Shinto. *Kamidana* digunakan untuk upacara Shinto di mana jimat/*ofuda* diletakkan pada *kamidana*. *Kamidana* sering ditempatkan antara palang di langit-langit. Secara umum, hampir semua *kamidana* diletakkan menggantung di *washitsu*. Selain untuk menempatkan *ofuda*, pada *kamidana* juga diletakkan lilin (*osenko*), bunga, dan *sake* sebagai persembahan dan tempat berdoa. (Nakamaki, 2003:19)



Gambar : Kamidana. (<https://yamatopeople.blogspot.com/2015/06/positional-relation-and-direction.html>)

### 2.3 Elemen Pendukung dalam Washitsu

Setelah membahas elemen, terdapat elemen pendukung dalam *washitsu* yang ikut melengkapi ciri khas dari *washitsu*. Elemen pendukung di sini bersifat lebih ringan, tidak melekat pada ruang dan dapat dipindah.

#### 2.3.1 *Byōbu* (屏風)/*Tsuitate* (衝立)

*Byōbu* adalah partisi lipat berbentuk zig-zag jika dilihat tampak atas. Ukuran *Byōbu* bervariasi, namun standarnya berukuran tinggi 1.5 meter dan lebar 3.5 meter. Istilah *Byōbu* pertama kali pada catatan dinasti Cina yang jika diartikan adalah objek yang mencegah (*byō*/屏) angin (*bu/kaze*/風). Seiring dengan perkembangan *Byōbu* berkembang dari partisi zig-zag menjadi partisi dengan kaki penyangga yang disebut dengan *tsuitate*.



Gambar : *Byōbu* (kiri) dan *tsuitate* (kanan).

(<https://www.japanguide.com/e/e2007.html>&<http://www.alaintruong.com/archives/2018/04/28/36356641.html>)

### 2.3.2 *Kotatsu* (炬燵)

*Kotatsu* adalah meja dengan ukuran kaki rendah. Karena duduk di atas *tatami* meja-meja dengan ukuran rendah banyak digunakan pada *washitsu*. Selama musim dingin *kotatsu* sangat banyak digunakan. *Kotatsu* digunakan dengan cara melapisinya dengan selimut dan menyalakan mesin pemanas. (<https://jpninfo.com/3047>)



Gambar : *Kotatsu*. (<https://jpninfo.com/3047>)

### 2.3.3 *Zabuton* (座布団)

*Zabuton* adalah bantal besar yang digunakan untuk duduk. Terkadang *zabuton* diletakkan di atas *zaisu* (kursi dengan sandaran tanpa kaki). Pada saat menggunakan *zabuton* dilarang untuk melangkahi *zabuton* milik orang lain karena dianggap tidak sopan. (Hamabata, 1990:11)



Gambar : *Zabuton*. (<https://www.japanguide.com/e/e2007.html>)

### 2.3.4 *Futon* (布団)

*Futon* adalah matras tradisional yang dipakai oleh masyarakat Jepang. Sampai saat ini *futon* masih sering digunakan karena dianggap praktis dan tidak memakan banyak ruang. *Futon* memiliki ketebalan sekitar 5 cm dan biasa dijual satu set berisi (William E. Deal, 2007:343) :

- Alas *futon* atau *shikibuton* (敷き布団), adalah lapisan tipis yang di dalamnya berisi kapas kemudian dibungkus dengan kain.
- Matras atau *kakebuton* (掛け布団), berfungsi seperti selimut, diisi dengan bulu angsa atau kapas tebal supaya ringan dan nyaman untuk dipakai.
- Bantal atau *makura* (枕), adalah bantal yang berisi biji-bijian atau manik-manik plastik.



Gambar : *Futon*.

([https://en.wikipedia.org/wiki/Futon#/media/File:Futons\\_in\\_a\\_Ryokan\\_-\\_2.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/Futon#/media/File:Futons_in_a_Ryokan_-_2.jpg))

Meskipun *futon* dibuat untuk digelar di atas *tatami*, setelah selesai digunakan *futon* harus dilipat dan disimpan di *oshiire*. Hal ini untuk mencegah agar *tatami* tidak lembab.

## 2.4 Fungsi Elemen dan Elemen Pendukung *Washitsu* dalam Tabel

Penjelasan pada poin 2.2.1 hingga poin 2.2.9, menjelaskan fungsi elemen-elemen pada *washitsu* bersifat melekat pada ruang atau tidak dapat dipindahkan, sifatnya untuk menyimpan seperti *chigaidana*, diduduki atau diinjak seperti tatami, dan lain-lain. Sedangkan pada poin 2.3.1 hingga 2.3.4, dijelaskan bahwa elemen pendukung sifatnya benda dalam *washitsu* yang dapat dipindahkan. Contohnya seperti *kotatsu* yang dapat digeser, atau *futon* yang dapat di posisikan di mana saja

Tabel 1  
Fungsi dari Elemen dan Elemen Pendukung dalam *Washitsu*

| Point | ELEMEN<br>WASHITSU | FUNGSI                                                                                                                                                                                  |
|-------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.2.1 | <i>Tatami</i>      | Untuk melapisi lantai pada <i>washitsu</i> .                                                                                                                                            |
| 2.2.2 | <i>Fusuma</i>      | Pintu geser untuk pembatas antar <i>washitsu</i> dengan ruangan lain di dalam rumah                                                                                                     |
| 2.2.3 | <i>Shoji</i>       | Pintu geser untuk pembatas antar <i>washitsu</i> dengan area luar rumah, berfungsi agar sinar matahari tetap dapat masuk ke dalam <i>washitsu</i> .                                     |
| 2.2.4 | <i>Ranma</i>       | Berfungsi sebagai ventilasi udara dan cahaya pada <i>washitsu</i> .                                                                                                                     |
| 2.2.5 | <i>Tokonoma</i>    | Sebidang ruang dalam <i>washitsu</i> untuk meletakkan barang-barang pajangan seperti <i>ikebana</i> , <i>bonsai</i> , <i>suiseki</i> , harta keluarga seperti pedang, foto, atau jimat. |
| 2.2.6 | <i>Tenjō</i>       | Sebagai langit-langit dalam <i>washitsu</i> agar cuaca panas dan dingin masuk langsung ke dalam, juga sebagai estetika dalam <i>washitsu</i> .                                          |
| 2.2.7 | <i>Chigaidana</i>  | Rak kayu untuk meletakkan barang-barang.                                                                                                                                                |
| 2.2.8 | <i>Tsukeshoin</i>  | Meja untuk belajar atau untuk meletakkan barang pajangan seperti vas bunga.                                                                                                             |

|       |                                |                                                                                                                                          |
|-------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.2.9 | <i>Butsudan &amp; Kamidana</i> | Tempat berdoa atau altar untuk penganut agama Budha dan Shinto ( <i>butsudan</i> untuk agama Budha, <i>kamidana</i> untuk agama Shinto). |
| 2.3.1 | <i>Byōbu &amp; Tsuitate</i>    | Berfungsi sebagai partisi <i>portable</i> dan hiasan dalam <i>washitsu</i> .                                                             |
| 2.3.2 | <i>Kotatsu</i>                 | Meja kaki pendek dengan <i>futon</i> sebagai penghangat di musim dingin, jika musim panas <i>futon</i> dilepas.                          |
| 2.3.3 | <i>Zabuton</i>                 | Bantal untuk alas duduk.                                                                                                                 |
| 2.3.4 | <i>Futon</i>                   | Matras lipat tempat untuk tidur.                                                                                                         |

## 2.5 Fungsi *Washitsu*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *washitsu* adalah ruangan tradisional yang memberikan kenyamanan, keragaman, dan kekayaan spiritual. Karena fungsinya yang beragam *washitsu* mempunyai banyak nama sesuai dengan kebutuhan. *Washitsu* juga dikenal dengan sebutan *zashiki* atau *nihon-ma*. Keduanya adalah *washitsu* dan memiliki fungsi yang multifungsional.

Setelah membahas elemen yang ada dalam *washitsu*, berikut akan diuraikan dalam bentuk tabel beberapa fungsi-fungsi dari *washitsu* mengacu kepada penjelasan fungsi elemen-elemen dalam *washitsu* yang sebelumnya telah dijelaskan. Penjelasan tentang fungsi *washitsu* yang akan dijelaskan adalah *washitsu* sebagai tempat acara minum teh, ruang keluarga, dan ruang tamu. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi yang paling sering digunakan di dalam *washitsu*.

Tabel 2  
Fungsi-fungsi *Washitsu* Sebagai Ruang.

| WASHITSU SEBAGAI... | FUNGSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Acara minum teh     | <p>Pada umumnya acara minum teh atau <i>cha no yu</i> dilakukan dalam <i>chashitsu</i> yang pada masa lampau terpisah dari bangunan utama, namun dengan berkembangnya zaman, acara minum teh juga dapat dilakukan dalam <i>washitsu</i>. Elemen dalam <i>chashitsu</i> seperti <i>mizuya doko</i> yang berfungsi sebagai tempat menempatkan alat-alat acara minum teh, dalam <i>washitsu</i> digantikan dengan adanya <i>chigaidana</i> yang dapat digunakan untuk meletakkan alat-alat minum teh.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Ruang Keluarga      | <p>Biasanya diletakkan meja rendah atau <i>kotatsu</i> dengan pemanas dan selimut yang diletakkan di atas permukaan meja. Letak <i>kotatsu</i> yang berada di tengah menjadikan tempat ideal untuk berkumpul keluarga. Pada masa kini keluarga Jepang juga banyak memajang foto-foto anggota keluarga. Foto-foto pertumbuhan dan seremonial dipajang dalam <i>washitsu</i>. Namun tidak umum untuk memajang foto pada dinding <i>washitsu</i>, sehingga untuk memajang foto-foto tersebut digunakan rak khusus yang sejajar dengan posisi duduk. Selain itu, jika ada anggota keluarga yang meninggal, foto anggota keluarga tersebut akan dipasang pada <i>butsudan</i> sebagai bentuk penghormatan. Sebagai ruang keluarga, <i>washitsu</i> juga digunakan untuk meletakkan barang-barang religius seperti jimat untuk membawa keberuntungan, kesehatan, perlindungan dan hal-hal baik. Biasanya diletakkan pada <i>butsudan</i> atau <i>kamidana</i>.</p> |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ruang Tamu | <p><i>Washitsu</i> juga dapat difungsikan untuk ruang tamu, mirip dengan fungsinya sebagai ruang keluarga di mana <i>kotatsu</i> diletakkan di tengah ruang, lalu tamu yang datang duduk di <i>zaisu</i> dengan bantal <i>zabuton</i>. Pada rumah tradisional biasanya tamu juga dapat melihat pemandangan di luar ruangan saat membuka <i>shoji</i> atau <i>fusuma</i>. Tamu juga dipersilakan duduk di depan <i>tokonoma</i> untuk menikmati karya seni yang dipajang. Saat tamu akan tidur <i>kotatsu</i> dipindahkan atau dimasukkan ke dalam ceruk dan diganti dengan <i>futon</i>.</p> |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.6 Etika dalam *Washitsu*

Sikap dan sopan santun sangatlah penting di kalangan masyarakat Jepang. Sangat penting untuk mengetahui aturan dasarnya. Seperti tata cara makan, mengunjungi kuil, menyapa orang yang lebih tua. Begitu juga saat berada dalam *washitsu* terdapat etika atau tata cara yang harus dipatuhi.

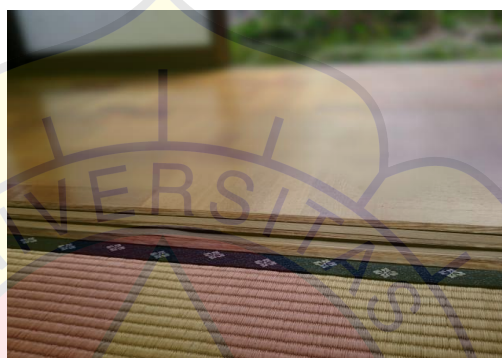
- **Melepaskan sepatu dan sandal rumah**

Terlepas dari *washitsu* atau tidak sebelum masuk ke dalam rumah diharuskan untuk melepas sepatu dan saat memasuki *washitsu* sandal rumah pun tidak boleh digunakan, karena akan merusak *tatami*. Namun jika sedang diadakan acara formal pastikan menggunakan kaos kaki saat memasuki *washitsu*. (Eyewitness, 2000:364)

- **Tidak menginjak *shikii* dan *heri* pada *tatami***

Saat akan memasuki *washitsu* dilarang untuk menginjak bagian rel kayu bawah pada *shoji* atau *fusuma*. Alasannya adalah karena untuk menghindari kerusakan pada bagian rel. Namun juga terdapat istilah tentang *shikii* yang berbunyi *shikii wo matagu* (敷居を跨ぐ) atau *shikii ga takai* (敷居が高い) yang berarti memasuki wilayah orang atau sesuatu yang tidak mudah didekati. Kedua istilah ini merujuk pada *shikii* sebagai simbol keluarga. Begitu juga dengan *heri* atau pinggiran dari *tatami*. Tepi

*tatami* melambangkan garis antara tuan rumah dan tamu. Jadi dengan menginjak *heri* melambangkan merusak batas teritorial. Alasan lainnya adalah karena harga *heri* yang mahal. *Heri* yang mahal dengan kualitas baik menggunakan bahan halus sehingga untuk menghargai tuan rumah disarankan untuk menghindari menginjak *heri*. (<http://goinjapanesque.com/05140/>)



Gambar : *Shikki* & *heri*. (<http://goinjapanesque.com/05140/>)

- **Cara duduk dan berjalan di atas *tatami***

Cara duduk dan berjalan hanya berlaku pada saat acara formal saja. Pertama-tama adalah duduk di atas *zabuton* dan jangan mengubah posisi *zabuton*. Ketika duduk di *tatami*, lipat kaki di bawah paha dan bokong di tumit. Untuk perempuan tidak diperbolehkan duduk sambil memeluk lutut atau duduk dengan kaki bersila. Yang diperbolehkan adalah duduk dengan lutut di lantai, lipat kaki ke kedua sisi bawah paha dengan bokong bertumpu pada *tatami* (*seiza*). (Lebra, 2004:198)

Dari tiga poin etika di atas menunjukkan bahwa saat berada dalam *washitsu* kita harus menjaga kebersihan *washitsu* dengan melepaskan alas kaki. Tidak diperbolehkan juga untuk menginjak *heri* (pinggiran *tatami*), karena pada zaman dahulu terdapat lambang atau nama keluarga yang disulam pada *heri*, sehingga jika menginjak *heri* akan dianggap tidak sopan pada tuan rumah. Tidak diperbolehkan juga menginjak *shikii* (rel bawah *shoji* dan *fusuma*).

Selain sebagai lambang batas tamu dan tuan rumah, *shikii* tidak boleh diinjak karena harga yang mahal dan mudah rusak. Sedangkan untuk cara duduk dalam *washitsu* pada dasarnya tidak memiliki aturan, namun pada umumnya *washitsu* digunakan untuk acara-acara formal seperti acara minum teh, maka pada acara formal diharuskan duduk dengan posisi *seiza*.

